

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini diawali dengan melakukan pemeriksaan keakuratan dan ketidakakuratan kode diagnosis penyakit dari dokumen rekam medis pasien rawat jalan. Lalu menentukan persentase kode diagnosis penyakit yang akurat dan kode diagnosis penyakit yang tidak akurat. Selanjutnya dilakukan analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketidakakuratan kode diagnosis penyakit (petugas kodifikasi, kelengkapan dokumen rekam medis, kebijakan pengkodean dan sarana prasarana) menggunakan checklist observasi dan wawancara.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang memengaruhi ketidakakuratan kode diagnosis penyakit rawat jalan (petugas kodifikasi, kelengkapan dokumen rekam medis, kebijakan pengkodean dan sarana prasarana).

3.2.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Ketidakakuratan kode diagnosis penyakit rawat jalan	Kode diagnosis penyakit yang tidak sesuai dengan kaidah ICD-10 Vol. 1,2 dan 3 pada pasien rawat jalan.	Checklist	Observasi	Skor 1 = Kode Tidak Akurat 0 = Kode akurat	Nominal
Petugas kodefikasi	Petugas yang melakukan dan menetapkan kode diagnosis penyakit pasien rawat jalan yang meliputi faktor pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja petugas	Pedoman Wawancara	Wawancara	Berupa deskripsi petugas kodefikasi terkait pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja	
Kelengkapan dokumen rekam medis	Keterisian seluruh item isian yang ada dalam lembar formulir rawat jalan yang meliputi identifikasi, kelengkapan SOAP, autentifikasi dan catatan keterbacaan	Checklist	Observasi	Skor 1 = Lengkap 0 = Tidak Lengkap	Nominal
Kebijakan pengkodean	Aturan mengenai tata cara melakukan pengkodean yang sesuai dengan ICD-10 meliputi SOP pengkodean, SOP singkatan dan SK penetapan petugas kodefikasi	Checklist	Observasi	1. Ada 2. Tidak Ada	Nominal
Sarana prasarana	Ketersediaan alat penunjang yang digunakan dalam menentukan	Checklist	Observasi	1. Ada 2. Tidak Ada	Nominal

klasifikasi dan
kodefikasi
diagnosis penyakit
yang meliputi
ICD-10 Vol. 1, 2
dan 3, kamus
kedokteran dorland
dan kamus bahasa
inggris

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh dokumen rekam medis pasien rawat jalan periode September-November 2022 dengan jumlah 4702 dokumen rekam medis rawat jalan.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel untuk dokumen rekam medis rawat jalan dilakukan dengan menggunakan teknik sampling yaitu *Simple Random Sampling* atau sampel acak sederhana, peneliti mengambil sampel populasi periode September-November 2022 dengan total populasi 4702 dengan tingkat kesalahan pengambilan data 10%, maka perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{4702}{1 + 4702 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{4702}{48,02}$$

$$n = 97,91 \sim 98$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan dalam penelitian 10% (0,1)

Teknik *Simple Random Sampling* atau sampel acak sederhana dalam penelitian ini menggunakan undian dengan cara mengundi nomor register yang ada di kunjungan pasien rawat jalan pada periode tersebut.

3.4 Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Checklist Observasi

Checklist Observasi digunakan untuk menentukan jumlah keakuratan dan ketidakakuratan kode diagnosis penyakit serta untuk mengecek faktor-faktor yang memengaruhi ketidakakuratan kode diagnosis penyakit yang meliputi kelengkapan dokumen rekam medis, kebijakan pengkodean dan sarana prasarana.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi kepada kepala rekam medis untuk mendapatkan data petugas kodefikasi yang meliputi pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja.

c. Buku ICD-10 Vol. 1,2,3 dan Kamus Kedokteran Dorland

Buku ICD-10 Vol. 1,2,3 digunakan untuk mengecek keakuratan kode diagnosis penyakit dan kamus kedokteran dorland digunakan untuk mengetahui istilah sulit dalam terminologi medis.

d. Alat Tulis

Alat tulis digunakan sebagai alat pendukung untuk mengisi lembar checklist observasi dan mencatat hasil wawancara.

3.4.2 Cara Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berisi dari hasil data checklist observasi mengenai persentase keakuratan dan ketidakakuratan kode diagnosis penyakit serta faktor-faktor yang memengaruhi ketidakakuratan kode diagnosis penyakit yang terjadi di lapangan.

b. Sumber Data

Sumber data primer pada penelitian ini adalah dokumen rekam medis pasien rawat jalan dan petugas kodefikasi. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini berupa laporan kunjungan pasien rawat jalan periode September-November 2022.

c. Cara Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap dokumen rekam medis dan petugas yang melakukan kodefikasi menggunakan checklist observasi.

b) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala rekam medis untuk mendapatkan data terkait latar belakang pendidikan, pelatihan pengkodean diagnosis penyakit yang pernah dilakukan dan lamanya pengalaman kerja petugas yang

melakukan kodefikasi diagnosis penyakit rawat jalan di Puskesmas Pandanwangi.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Terhadap data yang sudah diperoleh, dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

a. *Editing*

Peneliti akan memeriksa dan meneliti kembali penulisan data yang telah diperoleh dari hasil checklist observasi dan wawancara, untuk mengetahui apakah data yang ada tersebut sudah cukup dan sudah lengkap ataukah masih perlu ada perbaikan.

b. *Coding*

Memberikan kode atau simbol serta skor menurut kriteria yang sudah ditentukan pada lembar checklist observasi.

c. *Tabulating*

Kegiatan menggambarkan data penelitian dalam bentuk tabel agar mudah dianalisis.

d. *Calculating*

Menghitung persentase tingkat keakuratan dan ketidakakuratan kode diagnosis penyakit rawat jalan.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis dan sesuai dengan keadaan sebenarnya mengenai masalah yang diselidiki tanpa melakukan uji

statistik. Analisis dilakukan setelah data-data yang diperoleh dari hasil checklist observasi dan wawancara terkumpul.

Hasil dari checklist observasi mengenai keakuratan dan ketidakakuratan kode diagnosis penyakit rawat jalan dapat dihitung persentasenya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Keakuratan (\%)} = \frac{\text{Jumlah kode yang akurat}}{\text{Jumlah DRM yang diteliti}} \times 100\%$$

$$\text{Ketidakakuratan (\%)} = \frac{\text{Jumlah kode yang tidak akurat}}{\text{Jumlah DRM yang diteliti}} \times 100\%$$

3.6 Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Rekam Medis Puskesmas Pandanwangi, Jalan LA Sucipto No.315, Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

b. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2022				2023				
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Identifikasi Masalah									
Pengajuan Judul									
Pembuatan Proposal									
Seminar Proposal									
Pengurusan Izin									
Pengambilan Data									
Analisis Data									

Penyusunan Laporan Penelitian									
Seminar Hasil Penelitian									

3.7 Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu di Puskesmas Pandawangi untuk mengetahui lebih lanjut masalah yang ingin diangkat dalam penelitian untuk digunakan dalam pembuatan latar belakang masalah. Dalam penelitian ini berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti mengangkat masalah mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketidakakuratan kode diagnosis penyakit rawat jalan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahap pertama yaitu melakukan pengambilan data sekunder terlebih dahulu sebagai acuan dalam mengambil data primer. Lalu yang selanjutnya mengambil data primer dengan melakukan observasi dan wawancara menggunakan checklist observasi dan pedoman wawancara yang sudah dibuat.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir dari penelitian ini, peneliti menyusun hasil penelitian yang didapat dari observasi dan wawancara. Data yang didapat kemudian dirangkum dan dipilah berdasarkan hal-hal yang pokok, kemudian data yang sudah diolah disajikan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif.